Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Urgensi Pemahaman Konsep Pembelajaran Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran

Jul Marlita Amalyah[1], Septiana[2], Baiq Qonita Maryami[3], Ripa Juliana[4], Nurfitrah[5], Berliana Isratunnisah[6], Tatya Cahya Utami[7], Ahmad Sulhan[8]
[1]Universitas Islam Negeri Mataram, amalyahjulmarlita@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Mataram, septiii1217@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Mataram, baiqqonitaa@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Mataram, julianaripa407@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Mataram, nurfitrah4738@gmail.com
[6]Universitas Islam Negeri Mataram, berlianisratunnisa@gmail.com
[7]Universitas Islam Negeri Mataram, tatiyautami@gmail.com
[8]Universitas Islam Negeri Mataram, ahmadsulhan@uinmataram.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai konsep pembelajaran yang mencakup definisi pembelajaran, fungsi dan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta keterampilan dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas terencana yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pengarah, pemberi motivasi, sekaligus pembimbing dalam mengembangkan potensi peserta didik. Untuk menunjang hal tersebut, guru perlu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar seperti kemampuan menjelaskan, mengelola kelas, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, serta membuka dan menutup pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran dan keterampilan dasar guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: *konsep belajar, fungsi guru, keterampilan mengajar, interaksi pembelajaran, kualitas pembelajaran*

Abstract

This article comprehensively discusses the concept of learning, including the definition of learning, the function and role of teachers in teaching and learning activities, and the basic skills teachers must possess in implementing learning. Learning is defined as a planned activity involving interactions between educators, students, and learning resources to achieve educational goals. In its implementation, teachers act as directors, motivators, and mentors in developing students' potential. To support this, teachers need to master various basic teaching skills such as the ability to explain, manage the classroom, ask questions, provide reinforcement, and open and close lessons effectively. Therefore, a good understanding of the concept of learning and basic teacher skills significantly influences the creation of quality and meaningful learning for students.

Keywords: *learning concept, teacher function, teaching skills, learning interaction, learning quality*

Corresponding Author:
Jul Marlita Amalyah

Universitas Islam Negeri Mataram, amalyahjulmarlita@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, keterampilan, serta karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan formal, pembelajaran menjadi inti utama yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep pembelajaran menjadi sangat penting, khususnya bagi guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan di sekolah.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sebagian guru masih memandang pembelajaran hanya sebagai kegiatan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (teacher centered), sehingga peserta didik kurang diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang termotivasi, serta kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitasnya. Selain itu, proses pembelajaran yang monoton juga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.Permasalahan lainnya terlihat dari belum optimalnya pemahaman guru mengenai peran dan fungsi mereka dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, mediator, demonstrator, dan evaluator. Ketika guru belum mampu menjalankan peran-peran tersebut secara seimbang, maka pembelajaran akan cenderung berlangsung kurang efektif dan kurang bermakna bagi peserta didik. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Selain pemahaman konsep pembelajaran dan peran guru, keterampilan dasar mengajar juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, masih terdapat guru yang belum menguasai keterampilan dasar mengajar secara optimal, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, serta membimbing diskusi kelompok. Kurangnya penguasaan keterampilan tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang terarah, komunikasi antara guru dan peserta didik kurang efektif, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pembelajaran, peran guru, dan keterampilan dasar mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru perlu memahami bahwa pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer ilmu pengetahuan, melainkan proses membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mampu belajar secara aktif dan mandiri. Dengan pemahaman tersebut, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Secara teoritis, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara itu, Syaiful Sagala menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

juga dipahami sebagai perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Peran-peran tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang wajib dikuasai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan keterampilan dasar mengajar akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan mengenai konsep pembelajaran, peran guru dalam proses pembelajaran, serta keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada calon guru maupun praktisi pendidikan mengenai pentingnya penguasaan konsep pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam upaya pengembangan profesionalisme guru di era pendidikan modern.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep pembelajaran, peran guru dalam proses pembelajaran, serta keterampilan dasar mengajar guru berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, serta menganalisis berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan mengenai konsep pembelajaran, peran guru, dan keterampilan dasar mengajar. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, keterbaruan sumber, serta kredibilitas penulis dan penerbit agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data-data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pokok pembahasan, seperti pengertian pembelajaran, peran guru dalam proses pembelajaran, dan keterampilan dasar guru dalam mengajar. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dari berbagai sumber pustaka. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari beberapa referensi yang berbeda namun memiliki keterkaitan pembahasan.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai urgensi pemahaman konsep pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar berasal dari kata dasar "*ajar*" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "*pe*" dan akhiran "*an"* menjadi "*pembelajaran*", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Istilah pembelajaran pada dasarnya mencangkup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar: "*learning is shown by a change behavior as a result of experience"* Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu*: "Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction"* sedangkan Geoch*,* mengatakan*: "Learning is a change in performace as a result of practice*". (Titik Tri Prastawati, Rahmat Mulyono, 2023)

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran.

1. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran lalah membelajarkan siswa menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
2. Menurut Susanto Ahmad pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.
3. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan la turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
4. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian Informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya. (Astri Azani dkk, 2024)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa didalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi oteh dan dari guru kepada siswa Prawiradi laga dalam bukunya prinsip desain pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berintegrasi. (Afridah Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017)

B. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegaiatan belajar mengajar.

1. Guru Sebagai Pendidik

   Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
2. Guru Sebagai Pengajar

   Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.
3. Guru Sebagai Sumber Belajar

   Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
4. Guru Sebagai Fasilitator

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

   Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6. Guru Sebagai Demonstrator

   Guru memiliki peran sebagai demonstator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelola

   Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8. Guru Sebagai Penasehat

   Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharunya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9. Guru Sebagai Inovator

   Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

10. Guru Sebagai Motivator

    Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivias serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

11. Guru Sebagai Pelatih

    Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

12. Guru Sebagai Elevator

    Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, 2020)

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa peran seorang guru sa-ngatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, dan eksplorator. Hal yang akan dike-mukakan di sini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai demonstrator, manejer pengelola kelas, mediator fasilitator, dan evaluator. (Jumanta Hamdayama, 2016)

Berikut penjelasannya:

1. Guru sebagai Demonstrator

   Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkat-kan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Guru sebagai Pengelola Kelas

   Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar.

2. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

   Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupa-kan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

3. Guru sebagai Evaluator

   Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi. Artinya, pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidik-an tadi, orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah di-capai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dila-kukan karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Menurut Irwan Sutiawan dan Lora Hamdarida (2023) selain itu peran guru yang dikutip Darmadi dalam kegiatan belajar mengajar meliputi sebagai organisator,demonstrator/pengajar, pembimbing, pengelola kelas (*learning manager*), fasilitator, mediator, inspirator, dan informator. Sebagai organisator, guru bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan menyusun kalender akademik untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar yang signifikan.

Berikut adalah peran guru dalam kegiatan belajar mengajar:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

1. Organisator: Guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
2. Demonstrator: Sebagai pengajar, guru senantiasa menguasai bahan, materi ajar, dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
3. Pembimbing: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
4. Pengelola Kelas: Guru memiliki peran dalam mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
5. Fasilitator: Guru harus menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik.
6. Mediator: Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan untuk mengefektifkan proses belajar-mengajar.
7. Inspirator: Guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik dan memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik.
8. Informator: Guru harus memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran.
9. Evaluasi: Guru harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran.

C. Keterampilan Dasar Guru dalam Proses Membelajarkan

1. Pengertian Keterampilan Dasar

Menurut Amstrong dkk dalam penelitian Wulan Pramudita Kurnia (2022) Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun pengertian keterampilan mengajar guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performansi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.

Selain itu Ali dalam mendefinisikan mendidik ialah sebuah hal yang di lakukan dengan sengaja dengan tujuan agar peserta didik bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan harapannya. ada juga sebuah pendapat menutur Nasution memberikansebuah pendapat bahwa mengajar ialah kegiatan menanamkan pengetahuan kepada anak didiknya dengan dilakukan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran tersebut berjalan. dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bisa di simpulkan jika kemampuan mendidik merupakan sebuah keterampilan yang berkaitan atas aspek kemampuan yang dimiliki oleh guru di beberapa Tindakan yang akan memberikan sebuah motivasi (rangsangan) kepada siswa dengan tujuan melaksanakan pem-belajaran sesuai tujuan yang direncanakan awalnya di saat melakukan pembelajaran pendidik bukan hanya memberi materi namun juga melakukan sebuah keterampilan membimbing, mengarahkan, dan membangun siswa untuk mencapai tujuan.

Beberapa kemampuan dasar mengajar wajib dimiliki dengan pendidik diantaranya adalah memahami bahan ajar pem-belajaran yang diajarkan atau di sebut

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dengan (*What To teach*) dan mampu menerapkan hal yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran disebut juga dengan (*how to teach*). (Dinda Hikmawati dkk,2022)

2. Keterampilan-keterampilan Dasar Yang Harus dimiliki Oleh Guru

Adapun keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna membentuk kualitas pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang di sajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang di harapkan.

Yang dimaksud dengan keterampilan membuka pelajaran itu sendiri adalah suatukegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan/menciptakan suatu suasana yang kondusif agar para siswa tersebut dapat siap secara mental dan agar mempunyai perhatian yang terpusat pada suatu pelajaran yang akan dilakukan.Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa dan Menumbuhkan motivasi belajar siswa

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian. informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Tujuan Memberikan Penjelasan adalah membimbing murid untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar, juga dapat melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.selain itu murid juga mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka. Sehingga Guru dapt membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

c. Keterampilan Dasar Bertanya

Melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi akan sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedarpertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.

Teknik bertanya adalah sejumlah cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajukan pertanyaa kepada peserta didik dengan memperhatiakn karakteristik dan latar belakang peserta didik. Ada 4 jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan bersifat menggali, dan pertanyaan retoris.

Dengan bertanya kita dapat mengetahui informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Dikaitkannya dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru ini menunjukkan adanya iteraksi dikelas yang dinamis dan multi arah.

d. Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*)

Adalah segala bentuk respons yang merupakan bentuk dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Melalui keterampilan penguatan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(reinforcement) yang diberikan guru, maka siswa akan terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru. Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.

Penguatan verbal adalah penguatan yang di ungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Penguatan Nonverbal adalah penguatan yang di ungkapkan melalui bahasa isyarat.Terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam memberikan penguatan agar penguatan itu dapatmeningkatkan motivasi pembelajaran.

e. Keterampilan Variasi Stimulus

Adalah keterampilan guru untuk menjaga agar pembelajaran tetap kondusif, tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan ini sangat di perlukan bagi setiap guru. Sebab, KBK mengharapkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana komponen pembelajaran. Komponen keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien dan efektif.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep ataumemecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya. keterampilan berbahasa.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa. serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Ratu Bilqis dkk, 2022)

Inilah beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru agar terciptannya proses pembelajaran yang bermaknas, mendidikak, dan berkulitas.

SIMPULAN

Jadi, berdasarkan ketiga sub pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yang lebih menyeluruh bahwa konsep pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu sistem yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

terencana dan saling berkaitan antara tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran bukan sekadar proses penyampaian materi, tetapi merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang menekankan pada keaktifan, pengalaman belajar, serta kebermaknaan bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam proses tersebut, peran guru menjadi sangat sentral dan strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar, motivator yang membangkitkan semangat belajar, pembimbing yang mengarahkan perkembangan peserta didik, serta evaluator yang menilai keberhasilan proses pembelajaran. Guru juga dituntut mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, serta perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di era digital. Selanjutnya, agar peran tersebut dapat berjalan secara optimal, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini meliputi kemampuan membuka dan menutup pelajaran dengan baik, menjelaskan materi secara jelas dan sistematis, mengajukan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis, memberikan penguatan kepada peserta didik, mengelola kelas secara kondusif, serta mengadakan variasi dalam metode dan media pembelajaran. Keterampilan-keterampilan ini sangat menentukan kualitas interaksi pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga terlibat aktif dan merasa nyaman dalam proses belajar.

Oleh karena itu, sebagai calon guru MI/SD, penting bagi kita untuk terus mengembangkan pemahaman tentang konsep pembelajaran, meningkatkan kesadaran akan peran dan tanggung jawab sebagai pendidik, serta melatih dan memperbaiki keterampilan dasar mengajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar mampu menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, kreatif, serta mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Afridah Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017), “Belajar dan Pembelajaran”. Fitrah *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2

Astri Azani dkk.(2024), “Hakikat Belajar dan Pembelajan”.Mutiara: *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah,* Vol. 2 no. 3

Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, (2020), “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”,Fondatia: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1

Dinda Hikmawati dkk,(2022), ”Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas”, Sukma: *Jurnal Pendidikan*, Volume 7 Issue 1

Irwan Sutiawan dan Lora Hamdarida, (2023), *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Era Society* 5.0, Guepedia

Jumanta Hamdayama, (2016), *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ratu Bilqis dkk, (2022), “Keterampilan Guru dalam Mengajar”, Tanzhimuna: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2. No 2

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Titik Tri Prastawati, Rahmat Mulyono. (2023), "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana".Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 01

Wulan Pramudita Kurnia, (2025), "Kterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 01 Pekiringanageng Kajen Pekalongan", *Jurnal Ilmiah Ibtida*, Vol.6 No.1